

BAB II TINJAUAN TEORI

2.1 Pengertian dan Konsep Dasar Kurikulum

Istilah kurikulum (*Curriculum*) secara etimologis adalah tempat berlari dengan kata yang berasal dari bahasa latin *curir* yang berarti pelari dan *curere* yang mengandung makna tempat berlari. Dalam sejarahnya, kurikulum merupakan suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis awal atau start sampai dengan finish, kemudian pengertian kurikulum tersebut juga mendapat tempat di dunia pendidikan, dengan pengertian sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan (Kurinasih, 2014: 3).

Di Indonesia sendiri, pengertian kurikulum terdapat dalam Pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut salah satu pakar definisi kurikulum “Bobbitt (1918) Kurikulum, sebagai suatu gagasan, telah memiliki akar kata Bahasa Latin *Race-Sources*, menjelaskan kurikulum sebagai “mata pelajaran perbuatan” dan pengalaman yang dialami anak-anak sampai menjadi dewasa, agar kelak sukses dalam masyarakat orang dewasa”.

2.2 Pengertian dan Konsep Dasar Kurikulum 2013

Mulyasa (2013: 66) mengemukakan bahwa implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, memerankan guru sebagai pembentuk karakter dan kompetensi peserta didik, yang harus kreatif dalam memilih dan memilih, serta mengembangkan metode dan materi pembelajaran. Guru harus profesional dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual masing-masing, dan harus tampil menyenangkan dihadapan peserta didik dalam kondisi dan suasana yang bagaimanapun. Artinya, belajar dan pembelajaran harus menjadi makanan pokok guru sehari-hari, yang

harus dicintai agar dapat membentuk dan membangkitkan rasa cinta dan nafsu belajar peserta didik.

2.3 Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Seperti yang dikemukakan di berbagai media massa, bahwa melalui pengembangan Kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual (Mulyasa, 2013: 65).

Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya (Mulyasa, 2013: 65).

2.4 Landasan Pengembangan

Menurut Mulyasa (2013: 64) Pengembangan kurikulum dilandasi secara Filosofis, Yuridis, Konseptual sebagai berikut :

1. Landasan Filosofis
 - a) Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
 - b) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.
2. Landasan Yuridis
 - a) RPJMM 2010-2014 Sektor pendidikan, tentang perubahan Metodologi Pembelajaran dan penataan Kurikulum.
 - b) PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan.

- c) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan Nasional, penyempurnaan Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk day siang dan karakter bangsa.
3. Landasan Konseptual
 - a) Relevansi pendidikan (*link and match*).
 - b) Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter.
 - c) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*).
 - d) Pembelajaran aktif (*student active learning*).
 - e) Penilaian valid, utuh, dan menyeluruh.

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi untuk meningkatkan capaian pendidikan (Hidayat, 2013: 111). Kurikulum 2013 dicitakan untuk melahirkan generasi masa depan yang tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spiritualnya. Hal tersebut tampak dengan terintegrasikannya nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, tidak lagi menjadi suplemen seperti dalam KTSP.

Perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 didorong oleh beberapa hasil studi internasional tentang kemampuan siswa Indonesia di kancah internasional. Hasil survey *Trends in International Math and Science* tahun 2007 yang dilakukan oleh *Global Institute*, menunjukkan hanya 5% siswa Indonesia yang mampu mengerjakan soal penalaran berkategori tinggi. Sebagai perbandingan, siswa Korea mampu mengerjakan soal tersebut sebesar 71%. Sebaliknya, 78% siswa Indonesia mampu mengerjakan soal hafalan berkategori rendah, sementara siswa Korea hanya 10%. Pemerintah perlu melakukan perubahan dan pengembangan kurikulum setelah melihat hasil tersebut, yang dimulai dengan penataan terhadap empat elemen standar nasional, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian.

Perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 juga didorong karena beberapa kendala dalam pelaksanaan KTSP. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2007) menyatakan bahwa guru-guru hanya melaksanakan

pembelajaran berdasarkan urutan bab dalam buku teks sebagai satu-satunya acuan pembelajaran.

2.5 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013

Cukup panjang sekali perjalanan dan perkembangan kurikulum di dunia pendidikan Indonesia, mulai dari kurikulum paska kemerdekaan hingga kurikulum tahun 2006 yang berlaku sampai akhir tahun 2012 lalu. Dan pada akhirnya kurikulum kembali berganti atau terjadinya "penyempurnaan". Menurut beberapa ahli pendidikan, perubahan kurikulum dari masa ke masa, baik di Indonesia maupun di negara lain, disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang dan tuntutan zaman yang selalu berubah tanpa bisa dicegah.

Kurinasih (2014: 40) Kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 yang mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2013-2014 pada sekolah yang ditunjuk pemerintah, maupun sekolah yang siap melaksanakannya. Meskipun masih prematur, namun ada beberapa hal yang dirasakan oleh banyak kalangan terutama yang langsung berhadapan dengan kurikulum itu sendiri. Terdapat beberapa hal penting dari perubahan atau penyempurnaan kurikulum tersebut, yaitu keunggulan dan kekurangan yang terdapat disana sini.

- 1) Keunggulan Kurikulum 2013
 - a. Siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah.
 - b. Adanya penilaian dari semua aspek
 - c. Penentuan nilai bagi siswa bukan hanya di dapat dari nilai ujian saja tetapi juga di dapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain-lain.
 - d. Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi.
 - e. Adanya kompetensi yang sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
 - f. Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

- g. Dan banyak sekali kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan seperti pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills, kewirausahaan.
 - h. Hal yang paling menarik dari kurikulum 2013 ini adalah sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan social.
- 2) Kelemahan Kurikulum 2013
- a. Guru banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa dikelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru.
 - b. Banyak sekali guru-guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013 ini.
 - c. Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan scientific.
 - d. Kurangnya keterampilan guru merancang RPP.
 - e. Guru tidak banyak yang menguasai penilaian autentik.
 - f. Tugas menganalisis SKL, KI, KD, Buku siswa dan Buku guru belum sepenuhnya dikerjakan oleh guru, dan banyaknya guru yang hanya menjadi plagiat dalam kasus ini.
 - g. Tidak pernahnya guru dilibatkan langsung dalam proses pengemabngan kurikulum 2013, karena pemerintah cenderung melihat guru dan siswa mempunyai kapasitas yang sama.
 - h. Tidak adanya keseimbangan anatar orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013 karena UN masih menjadi faktor penghambat.
 - i. Terlalu banyak materi yang harus dikuasi siswa sehingga tidak setiap materi bisa tersampaikan dengan baik, belum lagi persoalan guru yang kurang berdedikasi terhadap mata pelajaran yang dia mampu.
 - j. Beban belajar siswa dan termasuk uru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.

2.6 Elemen Perubahan Kurikulum 2013

Elemen perubahan pada kurikulum 2013 meliputi empat elemen standar nasional, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian (Kemendikbud 2012). Pada standar kompetensi lulusan terdapat perubahan sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
- b. Kompetensi yang semula diturunkan dari matapelajaran berubah menjadi matapelajaran dikembangkan dari kompetensi.
- c. Kompetensi dikembangkan melalui Tematik Integratif dalam semua mata pelajaran (SD), mata pelajaran (SMP), mata pelajaran wajib dan pilihan (SMA), dan mata pelajaran wajib, pilihan dan vokasi (SMK).

Pada standar isi khusus untuk jenjang SMA mengalami perubahan sebagai berikut:

- a. Perubahan sistem: ada mata pelajaran wajib dan ada mata pelajaran pilihan.
- b. Terjadi pengurangan matapelajaran yang harus diikuti siswa.
- c. Jumlah jam bertambah 2 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran.

Pada standar proses mengalami perubahan sebagai berikut:

- a. Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan
- b. Belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- c. Guru bukan satu-satunya sumber belajar.
- d. Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.

Pada standar penilaian mengalami perubahan sebagai berikut:

- a. Penilaian berbasis kompetensi.
- b. Pergeseran dari penilain melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).

- c. Memperkuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor ideal (maksimal).
- d. Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL.
- e. Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian.

Perbedaan esensial KTSP dengan kurikulum 2013 pada jenjang SMA adalah adanya penjurusan sejak kelas XI pada KTSP, sedangkan pada kurikulum 2013 tidak ada penjurusan. Pada jenjang SMA terdapat mata pelajaran wajib, peminatan, antar minat, dan pendalaman minat. Sistem penjurusan di SMA tidak lagi diterapkan karena sudah tidak ada lagi negara yang menganut sistem penjurusan di SMA, kesulitan dalam penyetaraan ijazah, dan dapat melanjutkan ke semua jurusan di perguruan tinggi.

2.7 Standar Proses Pendidikan

Menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013 standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dari pengertian tersebut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan, yang berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dimanapun lembaga pendidikan itu berada secara nasional. Kedua, standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung (Sanjaya 2012a). Oleh karena itu, seluruh sekolah seharusnya melaksanakan proses pembelajaran seperti yang dirumuskan dalam standar proses pendidikan dan guru dapat menjadikannya pedoman dalam pengelolaan pembelajaran.

Standar proses pendidikan merupakan jantung dalam sistem pendidikan (Sanjaya 2012a). Bagaimanapun bagus dan idealnya standar kompetensi lulusan serta lengkapnya standar isi, tanpa diimplementasikan ke dalam proses pendidikan, maka semuanya tidak akan berarti apa-apa.

Standar proses pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni kompetensi yang harus dicapai dalam upaya pendidikan

(Sanjaya 2012a). Oleh karena itu bagaimanapun bagus dan idealnya suatu rumusan kompetensi, pada akhirnya keberhasilannya sangat tergantung pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berkaitan dengan hal tersebut, standar proses berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan serta program yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Permendikbud No 65 Tahun 2013 menjelaskan bahwa sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu;
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan , membangun kemauan , dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran;
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
- l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan

n. Pengakuan atas perbedaan individu dan latar belakang budaya siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 lebih menuntut siswa untuk menjadi subjek dan objek dalam kegiatan pembelajaran dan guru lebih berperan sebagai fasilitator. Guru sudah bukan satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Menurut Mulyasa (2013:) dalam pembelajaran guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media, pemilihan dan penggunaan metode, keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran.

2.8 Perbandingan Kurikulum 2013 dengan KTSP 2006

Tema Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insan indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Beberapa keunggulan kurikulum ini telah dibahas dalam sebab terdahulu, namun demikian untuk lebih memantapkan tentang pemahaman tentang inovasi kurikulum ini dirasakan perlu untuk mengkaji dan menganalisis beberapa hal mendasar yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 (Kemdiknas, 2013).

Tabel 1. Perbandingan Tata Kelola Pelaksanaan Kurikulum

Elemen	Ukuran tata kelola	KTSP 2006	Kurikulum 2013
Guru	Kewenangan	Hampir mutlak	Terbatas
	Kompetensi	Harus tinggi	Sebaiknya tinggi. Bagi yang rendah masih terbantu dengan adanya buku.
	Bebasan	Berat	Ringan
	Evektivitas waktu untuk kegiatan pembelajaran	Rendah (banyak waktu untuk persiapan)	Tinggi
Buku	Peran penerbit	Besar	Kecil
	Variasi materi dan proses	Tinggi	Rendah

Elemen	Ukuran tata kelola	KTSP 2006	Kurikulum 2013
	Variasi harga / bebas siswa	Tinggi	Rendah
Siswa	Hasil pembelajaran	Tergantung sepenuhnya pada guru	Tidak sepenuhnya tergantung guru, tetapi juga buku yang disediakan pemerintah
Pemantauan	Titik penyimpangan	Banyak	Sedikit
	Besar penyimpangan	Tinggi	Rendah
	Pengawasan	Sulit hampir tidak mungkin	Mudah

(Sumber: Mulyasa, 2013)

Tabel 2. Perbandingan Tata Kelola Pelaksanaan Kurikulum

Proses	Peran	KTSP 2006	Kurikulum 2013
Penyusunan Silabus	Guru	Hampir mutlak (dibatasi hanya oleh SK-KD)	Pengembangan dari yang sudah disiapkan
	Pemerintah	Hanya sampai SK-KD	Mutlak
	Pemerintah Daerah	Supervisi penyusunan	Supervisi pelaksanaan
Penyediaan Buku	Penerbit	Kuat	Kecil
	Guru	Hampir mutlak	Rendah
	Pemerintah	Kecil, untuk kelayakan penggunaan di sekolah	Mutlak untuk buku teks, kecil untuk buku pengayaan
Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Guru	Hampir mutlak	Rendah
	Pemerintah Daerah	Supervisi penyusunan dan pemantauan	Supervisi pelaksanaan dan pemantauan
Pelaksanaan	Guru	Mutlak	Hampir mutlak

Proses	Peran	KTSP 2006	Kurikulum 2013
Pembelajaran	Pemerintah Daerah	Pemantauan kesesuaian dengan rencana (variatif)	Pemantauan kesesuaian dengan buku teks (terkendali)
Penjamin Mutu	Pemerintah	Sulit, karena variasi terlalu besar	Mudah, karena mengarah pada pedoman yang sama.

(Sumber: Mulyasa, 2013)

2.9 Proses Pembelajaran

2.9.1 Pengertian Pembelajaran

Para ahli pendidikan memiliki perbedaan pendapat dalam merumuskan definisi proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan dalam mengidentifikasi data, menafsirkan fakta, penggunaan teknologi dan konotasi istilah serta penekanan terhadap aspek-aspek tertentu.

Menurut Rustaman dalam Hidayat (2013: 118), “proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi anatar guru siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasai edukatif untuk mencapai tujuan belajar.”

Menurut Hamalik (2011: 57) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium.

2.9.2 Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai sedangkan dalam

standar isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Pada kurikulum 2013, memiliki karakteristik pelaksanaan pembelajaran yang berbeda dari pelaksanaan pembelajaran di kurikulum 2013.

2.9.3 Perencanaan Pembelajaran

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa “pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 di rancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan”.

1) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Selain itu, silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa silabus paling sedikit memuat: identitas mata pelajaran (tema atau sub tema); identitas sekolah (nama satuan pendidikan dan kelas); kompetensi inti yang merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar dalam kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat,

dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Tabel 3. Komponen dan Sistematika RPP

Sekolah	:
Mata pelajaran	:
Kelas/Semester	:
Materi Pokok	:
Alokasi Waktu	:
A. Kompetensi Inti (KI)	
1.	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2.	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotongroyong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3.	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4.	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta ber-tindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.
Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator	
1.	_____ (KD pada KI-1)
2.	_____ (KD pada KI-2)
3.	_____ (KD pada KI-3)
Indikator: _____	
4.	_____ (KD pada KI-4)
Indikator: _____	

Catatan:

KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.

- B. Tujuan Pembelajaran
- C. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)
- D. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)
- E. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran
 - 1. Media
 - 2. Alat/Bahan
 - 3. Sumber Belajar
- F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
 - 1. Pertemuan Kesatu:
 - a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit)
 - b. Kegiatan Inti (...menit)
 - c. Penutup (...menit)
 - 2. Pertemuan Kedua:
 - a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit)
 - b. Kegiatan Inti (...menit)
 - c. Penutup (...menit), dan seterusnya.
- G. Penilaian
 - 1. Jenis/teknik penilaian
 - 2. Bentuk instrumen dan instrumen
 - 3. Pedoman penskoran

Sumber : Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013

Adapun prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 81A Tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- a. RPP disusun oleh guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran. Jadi dalam hal ini guru harus mampu menterjemahkan ide-ide yang dimuat dalam Kurikulum 2013.
- b. RPP yang dibuat selalu mengedepankan perencanaan pembelajaran yang nantinya dalam proses belajar mengajar akan mendorong partisipasi aktif siswa. RPP yang dibuat tidak boleh menyimpang dari tujuan Kurikulum 2013

- yaitu untuk menghasilkan siswa sehingga menjadi manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar (pembelajaran sepanjang hayat/*lifelong learner*), proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga dapat mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
- c. Pengembangan RPP yang baik akan mengedepankan proses pembelajaran yang mengembangkan budaya membaca dan menulis pada diri siswa. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
 - d. Di dalam RPP terdapat cara-cara dan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan umpan balik (*feedback*) dan tindak lanjut (*follow up*), RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif (*positive feedback*), penguatan (*reinforcement*), pengayaan (*enrichment*), dan remedi. Pemberian pembelajaran remedi harus dilakukan guru setiap saat setelah suatu ulangan atau ujiandilakukan, hasilnya di analisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.
 - e. Perancangan RPP memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara materi-materi pembelajaran yang satu dengan materi pembelajaran yang lainnya. RPP harus sedemikian rupa sehingga keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar menjadi satu kesatuan utuh berbentuk pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.
 - f. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 81A Tahun 2013 menjelaskan tentang langkah-langkah pengembangan RPP, antara lain sebagai berikut:

- a) Mengkaji silabus. Secara umum, untuk setiap materi pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, didalam silabus dirumuskan kegiatan siswa secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan siswa ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut didalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang membuat siswa aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya.
- b) Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan potensi peserta didik; relevansi dengan karakteristik daerah; tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual siswa; kebermanfaatan bagi siswa; struktur keilmuan; aktualitas, kefalaman, dan keluasan materi pembelajaran; relevansi dengan kebutuhan siswa dan tuntutan lingkungan; alokasi waktu.
- c) Menentukan tujuan. Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek: Audience (siswa) dan Behavior (aspek kemampuan).
- d) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Selain itu, hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional karena dalam kegiatan pembelajaran memuat

rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan seperti di silabus dan merupakan sebuah skenario langkah-langkah guru membut peserta didik aktif belajar.

- e) Penjabaran jenis penilaian. Penilaian pencapaian KD siswa dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk lisan maupun tertulis, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penialian diri.
- f) Menentukan alokasi waktu. Berdasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesuliatan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang tercantum dalam silabus merupakan perkiraan waktu rata-rata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh siswa. Sehingga, alokasi tersebut dirinci dan disesuaikan lagi di RPP.
- g) Menentukan sumber belajar. Sumber belajar merupakan rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pebelajaran yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, social, dan budaya.

2.10 Penelitian Relevan

Berikut ini akan disajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian pendukung yang dimaksud yaitu hasil Analisis Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ariadi (2014) tentang implementasi standar proses kurikulum 2013 dalam pembelajaran biologi menyatakan bahwa : Salah satu elemen perubahan yang penting dalam kurikulum 2013 adalah standar proses yang berisi standar minimal mengenai proses pembelajaran yang harus dilakukan. Oleh karena itu, gambaran mengenai implementasi standar proses penting dilakukan untuk melakukan kajian awal karena pada tahun ajaran 2014/2015 semua sekolah harus mengimplementasikan kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data

menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah memuat adanya pendekatan saintifik yang merupakan penekanan dalam kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Magelang masih sering menggunakan metode ceramah. Namun, guru memberikan variasi melalui pembelajaran praktikum sehingga dapat memfasilitasi siswa menggunakan pendekatan saintifik dan mampu mengembangkan karakter siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Badriah (2014) tentang analisis evaluasi pembelajaran mata pelajaran ekonomi berdasarkan kurikulum 2013 menyatakan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan pada tahap perencanaan, evaluasi telah dirumuskan dengan baik. Hal ini bisa dilihat pada program pembelajaran guru, baik pada program semester maupun pada Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang secara rinci mencantumkan perencanaan waktu pelaksanaan evaluasi, pembagian evaluasi berdasarkan tujuan dan ruang lingkungannya, serta metode, teknik dan jenis evaluasi yang akan digunakan. Sementara pelaksanaan evaluasi pembelajaran Ekonomi berdasarkan kurikulum 2013 secara umum evaluasi berlangsung baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hariana (2015) tentang implementasi program kurikulum 2013 menyatakan bahwa : Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sumber data pada penelitian ini yakni key informan adalah Kepala Sekolah dan Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan Kota Samarinda dan informan adalah guru dan siswa-siswi yang diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Pada penelitian diperoleh gambaran bahwa sosialisasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh pemerintah belum maksimal. Tenaga pengajar masih banyak yang belum memahami proses penilaian yang menggunakan teknologi informasi yang dianggap rumit. Kemudian sarana dan prasarana belum sepenuhnya menunjang sehingga menjadi faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran. Adanya

perubahan kurikulum sangat mempengaruhi mutu pendidikan namun sejauh penerapannya masih menuai pro dan kontra.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) tentang implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di Sekolah Kabupaten Sleman menyatakan bahwa : Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pemahaman implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS di SMP se-Kabupaten Sleman dari aspek kesiapan guru menunjukkan semua guru IPS telah mengikuti diklat implementasi Kurikulum 2013 minimal 1 kali, guru siap mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan pemahaman implementasi Kurikulum 2013 sesuai Permendikbud 81A dengan memerlukan penguatan pada metode pembelajaran sesuai pendekatan saintifik, lingkup materi pembelajaran, dan penilaian. Dalam kesiapan pembelajaran semua Guru IPS memiliki perangkat pembelajaran lengkap. Sedangkan dari segi kesiapan sarana prasarana secara umum semua sekolah memiliki sarana prasarana pendidikan yang lengkap dan dalam kondisi baik. Dalam perencanaan pembelajaran sebagian besar guru masih menyusun RPP berdasar Permendikbud 81A. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pendekatan pembelajaran saintifik tidak pada setiap pertemuan, pembelajaran lebih terpusat pada peserta didik dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Dalam pelaksanaan penilaian yang spesifik adalah penilaian proses dan sikap, karena terlalu banyak aspek dan menyita waktu penilaian sikap dilaksanakan minimal sekali dalam 1 semester. (2) Kendala yang ditemui antara lain buku guru dan siswa keberadaannya terlambat 1 semester, pelaksanaan pembelajaran dengan 5M monoton dengan kekurangan waktu apabila selalu dilaksanakan diskusi pada saat mengomunikasikan, kesulitan mengaktifkan seluruh peserta didik, materi dangkal dan diulang-ulang, serta penilaian terlalu banyak aspek dan menyita waktu.